

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu yang selalu dinamis, memiliki pikiran dan bimbingan hidup kompleks. Selain itu manusia juga lahir sebagai makhluk sosial yang selalu akan berinteraksi dengan manusia sekitarnya. Peran sosial manusia ini terjadi secara alami, karena memang manusia tidak dapat bertahan hidup tanpa bantuan dari manusia lainnya. Umat manusia akan selalu berinteraksi dan berkomunikasi serta bekerja sama memenuhi kebutuhan mereka. Hal itulah yang memaksa manusia selalu berkomunikasi dengan individu lainnya. Komunikasi adalah peristiwa yang terjadi ketika berinteraksi dengan orang lain. Salah satu proses komunikasi yaitu komunikasi *interpersonal*. Dengan kemampuan berkomunikasi, manusia dapat menyampaikan informasi untuk orang lain."

Dapat dikatakan bahwa "komunikasi sangat menentukan jalannya hidup manusia, karena komunikasi merupakan sarana penghubung antar manusia. Bahkan menurut Everett Kleinjan, (1998) komunikasi adalah bagian yang kekal di kehidupan manusia sama halnya seperti bernapas selama manusia ingin hidup, mereka harus melakukan komunikasi dengan individu lainnya. Menurut Mulyana, (2001) komunikasi merupakan proses penyampaian memperoleh informasi melalui perilaku verbal dan *non verbal*. Menurut Little John, komunikasi *interpersonal* adalah komunikasi antar individu. Menurut Hardjana, mengatakan komunikasi antarpribadi adalah interaksi tatap muka dua atau lebih orang dimana pengirimnya menyampaikan informasi dengan cara tertentu secara langsung, penerima surat bisa terima dan dapat menanggapi segera. Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi *interpersonal* merupakan interaksi antar individu dalam menyampaikan informasi maupun memperoleh informasi melalui perilaku verbal dan *non verbal*."

Berdasarkan sumber yang didapat, "salah satu masalah yang sedang dihadapi oleh siswa yaitu masalah komunikasi, khususnya dalam menyampaikan permasalahan yang bersifat pribadi dan sosial kepada teman

serta guru. Siswa sering kali merasa kesulitan dalam mengekspresikan permasalahan pribadinya baik kepada temannya maupun guru kelasnya. Akibatnya, siswa tidak mampu terbuka sehingga siswa mengalami kesulitan dalam berkomunikasi yang baik dengan orang lain. Menyikapi hal tersebut, maka diperlukan usaha untuk mampu berinteraksi secara sosial. Dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah terdapat teknik-teknik bimbingan dan konseling yang digunakan untuk menangani dan mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa. Adapun teknik bimbingan konseling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik sosiodrama melalui bimbingan kelompok." Dalam layanan bimbingan kelompok, siswa akan membahas topik komunikasi *interpersonal* dengan melakukan sosiodrama dan berdiskusi bersama-sama.

Sosiodrama yang merupakan "sebagai salah satu teknik dalam bimbingan kelompok melibatkan pembagian peran disertai adanya konflik-konflik individu dan sosial yang diceritakan, dalam sosiodrama yang dieksplorasi adalah watak manusia, problem manusia, dan cara mengatasi *problem-problem* itu. Untuk meningkatkan sikap penyesuaian sosial, dalam proses penelitian ini akan lebih banyak dilakukan oleh siswa-siswa yang akan bermain peran. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti beranggapan bahwa teknik sosiodrama ini penting dalam meningkatkan komunikasi *interpersonal* siswa."

Teknik sosiodrama dianggap tepat untuk membantu siswa dalam meningkatkan hubungan *interpersonal* menurut salah satu tujuan bimbingan dan konseling terkait dengan aspek pribadi sosial, yaitu memiliki keterampilan interaksi sosial yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan atau persahabatan dengan orang lain. Menurut Winkel, W. S., (2014) sosiodrama adalah dramatisasi masalah yang mungkin

timbul sehubungan dengan orang lain, termasuk konflik yang sering dialami dalam interaksi sosial. Zuhara, (2017, hlm : 83) mengatakan bahwa teknik sosiodrama digunakan sebagai alat mengatasi siswa yang memiliki keterampilan interaksi sosial rendah karena teknik sosiodrama memiliki keuntungan membantu siswa memahami seluk-beluknya hidup dan masalah, terutama masalah sosial atau konflik sosial.

Sosiodrama menurut Corey, (dalam Romlah, 2013: 105) adalah permainan peranan yang dilakukan untuk memecahkan atau mengurangi masalah sosial yang timbul di lingkungan manusia. Konflik yang disosiodramakan adalah konflik yang tidak mendalam dan yang tidak menyangkut gangguan kepribadian. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa secara baik.”

“Bimbingan kelompok sebagai salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling diasumsi dapat meningkatkan keterampilan komunikasi *interpersonal*. Bimbingan kelompok dalam bimbingan konseling dirancang tidak hanya untuk memberikan informasi kepada siswa secara berkelompok, namun juga untuk merangsang terjadinya interaksi-interaksi di antara para siswa dengan tetap berpegang teguh pada norma-norma yang berlaku. Interaksi inilah yang kemudian akan memberikan dinamika-dinamika yang merangsang kesadaran siswa dalam komunikasi *interpersonal* itu secara sendirinya, sehingga keterampilan komunikasi *interpersonal* siswa meningkat.”

Terdapat 22 (dua puluh dua) teori konseling, yaitu “(1) Teori Konseling Psikoanalitik, (2) Teori Konseling *Self Adler*, (3) Teori Konseling Kelompok Psikodinamika dalam teori asumsi, (4) Teori Konseling Yang Berpusat Pada Pribadi, (5) Teori Koseling *Gestalt*,

(6) Teori Konseling Analisis Transaksional, (7) Teori *Reality Counseling*, (8) Teori Motivasi Manusia, (9) Logo Konseling, (10) Konseling Kognitif, (11) Konseling Tingkah Laku, (12) Teori Konseling Behavioral, (13) Teori Konseling Kognitif Sosial, (14) Teori Rasional *Emotive Behavioral Counseling*, (15) Teori Konsepsi, (16) Teori *Eklecticism*, (17) *Personologi Murray*, (18) Teori Pemilihan Jabatan Holland, (19) Teori Perkembangan Karir dan Perkembangan Hidup, (20) Teori Pemilihan Jabatan atau Karir Anne Roe, (21) Teori Perkembangan Karir oleh Ginzberg, dan (22) Teori Konseling *Traits and Factors*.” (Dharsana, Suranata, & Mudana, 2014) Salah satu teori konseling yang digunakan untuk meningkatkan komunikasi *interpersonal* siswa yaitu Teori *Gestalt*. Berdasarkan konsep belajar dalam psikologi *gestalt* yaitu *Insight Full Learning*.

Menurut Biggt Morris L. (1976: 78) menyebutkan bahwa belajar terjadi jika ada pemahaman (*insight*), pemahaman muncul apabila seseorang telah memahami beberapa masalah yang ditemuinya. Perls dalam Corey (1995: 327) mengatakan bahwa “teori *gestalt* merupakan sebuah pendekatan yang sangat esensial berdasarkan premis bahwa orang mencari sendiri jalan hidupnya dan mau menerima bertanggung jawab. Pertanggungjawaban ini membuat mereka mencapai kedewasaan. Hal yang terpenting yang sesuai dengan pandangan ini adalah kesadaran tentang apa yang mereka alami dan mereka lakukan.”

Gestalt merupakan sebuah kata benda dari bahasa Jerman “*gestalten*” yang berarti membentuk, membuat model, membuat struktur, dan mengorganisasi. *Gestalt* mengandung makna bahasanya alam manusia diorganisir ke dalam suatu pola-pola atau keseluruhan dan dialami secara individu. Artinya adalah manusia tidak mengamati sesuatu secara terisolasi tetapi mengorganisir mereka ke dalam suatu keutuhan yang bermakna.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengembangkan **“Pengembangan Buku Panduan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Berlandaskan Teori *Gestalt* Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi *Interpersonal* Pada Siswa SMA”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa “masih ada siswa yang tidak memiliki keterampilan komunikasi yang sesuai dengan ditandai adanya perasaan gugup saat berbicara dengan orang lain, merasa gemeteran saat berhadapan dengan orang banyak, tidak berani mengemukakan pendapat di depan umum dan takut menerima kritik, dan setiap orang memerlukan komunikasi. Sementara orang-orang beranggapan bahwa komunikasi datang dengan sendirinya.” Layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama digunakan dalam studi ini dengan tujuan membantu siswa meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dengan baik.

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat pada identifikasi masalah, maka penulis dapat membatasi permasalahan pada siswa yang tidak berani mengemukakan pendapat di depan umum dan takut menerima kritik dari orang lain. Memang, beberapa individu masih kesulitan mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Ciri khasnya adalah ketika diminta mengomentari sesuatu, salah satu individu teragap atau bahkan tidak berbicara. Hal tersebut disebabkan karena individu tersebut merasa kurangnya kepercayaan dalam dirinya sendiri dan merasa bahwa dirinya tidak mampu dalam menyampaikan sebuah pendapat dalam suatu kegiatan.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah yang tepat yaitu :

1. Bagaimana rancang bangun dari buku panduan bimbingan kelompok teknik sosiodrama berlandaskan teori *Gestalt* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi *interpersonal* siswa?
2. Bagaimana validitas content (isi) buku panduan bimbingan kelompok teknik sosiodrama berlandaskan teori *Gestalt* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi *interpersonal* siswa?
3. Bagaimana kepraktisan implementasi buku panduan bimbingan kelompok teknik sosiodrama berlandaskan teori *Gestalt* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi *interpersonal* siswa?
4. Bagaimana efektifitas implementasi buku panduan bimbingan kelompok teknik sosiodrama berlandaskan teori *Gestalt* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi *interpersonal* siswa?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang telah dibuat berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu :

1. Untuk menemukan dan mendeskripsikan rancang bangun dari buku panduan teknik sosiodrama berlandaskan teori *Gestalt* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi *interpersonal* siswa.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis validitas content (isi) buku panduan bimbingan kelompok teknik sosiodrama berlandaskan

teori *Gestalt* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi *interpersonal* siswa.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis kepraktisan implementasi buku panduan bimbingan kelompok teknik sosiodrama berlandaskan teori *Gestalt* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi *interpersonal* siswa.
4. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi buku panduan bimbingan kelompok teknik sosiodrama berlandaskan teori *Gestalt* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi *interpersonal* siswa."

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, adapun manfaat dari pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, penulis berharap agar hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan bagi siswa dalam meningkatkan rasa percaya dirinya dan mampu menerima kritikan dari orang lain serta meningkatnya komunikasi *interpersonal* siswa.

2. Manfaat Praktis a Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan komunikasi *interpersonal* siswa, sehingga siswa mampu dalam meningkatkan rasa percaya diri dan mampu menerima kritikan dari orang lain.

b Bagi Guru BK

Bagi Guru BK yang berada di sekolah penelitian ini akan

sangat bermanfaat untuk mengatasi masalah yang dialami siswa terutama terkait dengan komunikasi *interpersonal* siswa.

c Bagi Penulis

Bagi penulis sendiri, penelitian ini sangat bermanfaat. Hal ini dapat menambah wawasan penulis dan sangat baik untuk menyelesaikan tugas

akhir untuk menyelesaikan tingkat S1.

1.7. Produk Penelitian

Produk penelitian ini adalah buku panduan bimbingan kelompok teknik sosiodramaberlandaskan teori *gestalt* untuk meningkatkan komunikasi *interpersonal* siswa. Tujuan dari buku panduan ini yaitu untuk membantu guru BK dalam melaksanakan kegiatan bimbingan konseling di sekolah terutama di bidang sosial pada siswa yang mengalami kemampuan komunikasi yang rendah. Buku panduan ini membahas tentang pengertian bimbingan kelompok, pengertian teknik sosiodrama, dan pengertian komunikasi *interpersonal*, serta prosedur pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi *interpersonal* siswa.

